

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perkembangan dunia. Masyarakat dituntut untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh negara bahkan dunia agar dapat bersaing dengan negara lain. Semakin bagus pendidikan suatu negara maka semakin sejahtera negara tersebut. Dimana masyarakat yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan juga sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Trianto (2010:1) Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu yang menjadi wadah didalam pendidikan ialah sekolah. Dimana sekolah merupakan instansi pendidikan formal yang menjadi salah satu pusat kegiatan belajar atau unit sosial anak, yang merupakan wadah untuk

pengembangan berpikir dan pengembangan aktivitas anak. Hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak disekolah merupakan sarana untuk pengembangan berpikirnya sehingga sering dikatakan sekolah adalah tempat untuk membina ilmu.

Adanya sekolah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan pendidikan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran serta dalam peningkatan kemajuan bangsa indonesia, masalah kecerdasan adalah masalah pokok. Sejalan dengan itu dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang handal dan siap pakai yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecakapan individu yang tinggi, maka akan menciptakan generasi yang cerdas sehingga dapat meningkatkan taraf hidup bangsa.

Kecerdasan merupakan hal yang menarik perhatian banyak orang untuk dijadikan patokan atas sukses tidaknya seseorang, hampir setiap orang menyatakan kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang. Maka dari itu dibutuhkan waktu yang lama memperoleh pendidikan yang tinggi untuk mengasah kecerdasan.

Itu bisa dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan PT. Setiap jenjang memiliki kurun waktu tertentu. Dan ukuran keberhasilan untuk setiap jenjang pendidikan yang dijalani adalah perolehan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang tercantum dalam nilai rapor.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar ialah kecerdasan emosional. Sesuai dengan pernyataan Goleman (dalam Hamid, 2002:20) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Goleman ( 2002:7 ) Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengatur diri, mengendalikan emosi, dan memotivasi diri didalam proses belajar menyebabkan mereka masih memperoleh prestasi belajar yang rendah. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memberikan dorongan untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya dan dilihat bagaimana siswa merespon setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti merespon baik setiap perintah dari guru, menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas dengan baik sesuai peraturan yang telah ditentukan guru, dan dapat berdiskusi dalam kelompok.

Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara siswa belajar di sekolah ataupun di rumah. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah perilaku belajar. Perilaku belajar disini berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan baik untuk belajar di rumah maupun

disekolah. Menurut irwanto (1997:105), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Perilaku belajar yang baik akan muncul apabila siswa menyadari akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Karena pada umumnya remaja identik dengan banyak bermain dan melupakan hakikatnya untuk menuntut ilmu diusia muda. Seyogyanya siswa memiliki perilaku yang sejalan dengan profesinya yakni sebagai seorang pelajar yang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada febuari 2015 terdapat adanya perilaku belajar yang kurang baik seperti beberapa siswa yang membuang waktu mereka dengan sia-sia, kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa untuk merespon suatu masalah ataupun hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Terlihat ketika proses pembelajaran didalam kelas, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh gurunya. Seperti halnya dipergustakaan, para siswa kurang memanfaatkan kesempatan yang ada untuk membaca buku dari koleksi-koleksi buku yang ada disana.. Ini menunjukkan bahwa ada permasalahan mengenai angka-angka maupun pemikiran logis yang diperjelas sebagai berikut :

Tabel : 1.1

**Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kelas	Nilai >75		Nilai ≤ 75		Total Siswa
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %	
X1	19	52,27 %	21	47,73 %	44
X2	10	48 %	23	52 %	44
X3	11	43,75 %	27	56,25 %	48
X4	12	40,42 %	28	59,58 %	47
X5	10	47,91 %	25	52,09 %	48
X6	13	48 %	26	52 %	50
X7	10	45,83 %	26	54,17 %	48
X8	15	47,82 %	24	52,18 %	46
X9	12	55,81 %	22	44,19 %	43
X10	17	47,22 %	19	52,78 %	36

Sesuai dengan KKM ekonomi pada sekolah tersebut yaitu 75, dari jumlah 454 siswa yang terdiri dari sepuluh kelas. Dengan perolehan nilai >75 (tuntas) adalah sebanyak 129 siswa dan 325 siswa lainnya memperoleh nilai <75 dan dinyatakan tidak tuntas (remedial).

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a. Kurangnya memiliki kecerdasan emosional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016.
- b. Kurangnya memiliki perilaku belajar pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016.
- c. Kurangnya kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan peneliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruh kepada kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016?

2. Apakah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kecerdasan emosional dan perilaku serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah SMA Negeri 13 Medan dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai masukan bagi siswa itu sendiri agar lebih mengasah kecerdasan emosional dan memperbaiki perilaku belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.